

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY
LEARNING* di KELAS IV SDN 05 PANINGGAHAN
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**Yupi Puspita Sari
NIM: 16129440**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

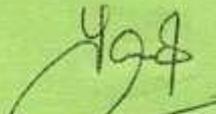
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI
KELAS IV SDN 05 PANINGGAHAN
KABUPATEN SOLOK

Nama : Yupi Puspita Sari
NIM/BP : 16129440/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing


Dra. Yetti Artiani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Drs. Arwin, M.Pd
NIP. 196203311987031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 05
Panninggahan Kabupaten Solok
Nama : Yupi Puspita Sari
NIM/BP : 16129440/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Oktober 2020

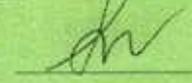
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Arwin, M.Pd



2. Anggota : Mai Sri Pena, M.Pd



3. Anggota : Dra. Zuryanty, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yupi Puspita Sari
NIM : 16129440
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Tema 2 di Kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar aslinya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 28 September 2020

Saya yang menyatakan



YUPI PUSPITA SARI

NIM. 16129440S

ABSTRAK

Yupi Puspita Sari. 2020. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Tema 2 di Kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok. Hal ini dikarenakan guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang cocok untuk dapat meningkatkan proses belajar peserta didik. Hal ini mengakibatkan rendahnya proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok yang berjumlah 10 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 83,32% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 97,22% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, nilai rata-rata untuk aspek guru pada siklus I adalah 81,25% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 96,87% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan aspek siswa pada siklus I, nilai rata-rata 81,25% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 96,87% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu pada tema 2 di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok.

Kata kunci: Pembelajaran tematik terpadu, *Discovery Learning*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Tema 2 di Kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini
2. Ibu Melva Zainil ST,M.Pd selaku koordinator UPP III bandar buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Drs. Arwin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Mai Sri Lena, M. pd selaku dosen penguji I dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas IV Ibu Yusmai Srivia, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua, kakak dan abang (Riza Yolanda Putri, Yola Yurmaliza S.Pd, Raju Yormanto, Rada Purnama Sari A.Md, Kep), keluarga besar Ayah dan Ama yang telah memberikan doa, dorongan,

semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil. Teristimewa Roja Putra Suci A.Md yang selalu memberikan support disaat lagi down, pendengar terbaik, selalu mengerti apa yang diinginkan, teman seperjuangan dari pertama masuk kuliah sampai sekarang (Husna, Indah, Nika, Riska, Rani, Cindi), Uni Netti yang telah memberikan izin untuk tinggal selama penelitian di Solok, grup (16 bb 05, bala, sayang acu, kontrakan manis, keluarga kaktus dan cucu one)

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Oktober 2020



Yupi Puspita Sari
NIM 16129440

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI | |
| SURAT PERNYATAAN | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR BAGAN | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI | |
| A. Kajian Teori | 10 |
| 1. Hakikat Proses Pembelajaran | 10 |
| a. Pengertian Proses Pembelajaran | 10 |
| b. Tujuan Proses Pembelajaran | 10 |
| c. Karakteristik Proses Pembelajaran | 11 |
| 2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu | 13 |
| a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu | 13 |
| b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu | 15 |
| c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu | 16 |
| 3. Hakikat Model <i>Discovery Learning</i> | 17 |
| a. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i> | 17 |
| b. Tujuan Model <i>Discovery Learning</i> | 18 |

| | |
|--|----|
| c. Kelebihan Model <i>Discovery Learning</i> | 19 |
| d. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i> | 21 |
| B. Kerangka Teori..... | 23 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Setting Penelitian | 26 |
| 1. Tempat Penelitian | 26 |
| 2. Waktu Penelitian | 26 |
| 3. Subjek Penelitian..... | 26 |
| B. Rancangan Penelitian | 27 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 27 |
| a. Pendekatan Penelitian | 27 |
| b. Jenis Penelitian | 28 |
| 2. Alur Penelitian | 28 |
| 3. Prosedur Penelitian | 31 |
| a. Perencanaan..... | 31 |
| b. Pelaksanaan..... | 32 |
| c. Pengamatan | 32 |
| d. Refleksi | 32 |
| C. Data dan Sumber Data Penelitian | 33 |
| 1. Data Penelitian | 33 |
| 2. Sumber Data Penelitian | 33 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian | 34 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| 2. Instrumen Penelitian | 34 |
| E. Analisis Data | 35 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian | 37 |
| 1. Siklus I Pertemuan 1 | 37 |
| a. Tahap Perencanaan | 37 |
| b. Tahap Pelaksanaan | 42 |

| | |
|------------------------------------|----|
| Kegiatan Awal | 43 |
| Kegiatan Inti | 43 |
| Kegiatan Akhir | 45 |
| c. Tahap Pengamatan | 46 |
| 1)Aspek Pengamatan RPP | 46 |
| 2)Aspek Guru | 50 |
| 3)Aspek Siswa | 54 |
| d. Tahap Refleksi | 57 |
| 1)Refleksi RPP | 58 |
| 2)Refleksi Pelaksanaan | 61 |
| 2. Siklus I Pertemuan 2 | 63 |
| a. Tahap Perencanaan | 63 |
| b. Tahap Pelaksanaan | 67 |
| Kegiatan Awal | 68 |
| Kegiatan Inti | 68 |
| Kegiatan Akhir | 71 |
| c. Tahap Pengamatan | 71 |
| 1) Aspek Pengamatan RPP | 73 |
| 2)Aspek Guru | 75 |
| 3)Aspek Siswa | 79 |
| d. Tahap Refleksi | 83 |
| 1)Refleksi Perencanaan | 83 |
| 2)Refleksi Pelaksanaan | 85 |
| e. Hasil Penelitian Siklus I | 87 |
| 3. Siklus II | 89 |
| a. Tahap Perencanaan | 90 |
| b. Tahap Pelaksanaan | 93 |
| Kegiatan Awal | 94 |
| Kegiatan Inti | 94 |
| Kegiatan Akhir | 96 |
| c. Tahap Pengamatan | 97 |

| | |
|---------------------------------|-----|
| 1) Pengamatan Perencanaan | 97 |
| a. Aspek Guru | 101 |
| b. Aspek Siswa | 104 |
| d. Tahap Refleksi | 107 |
| 1) Refleksi Perencanaan | 107 |
| 2) Refleksi Pelaksanaan | 108 |
| B. Pembahasan | 109 |
| 1. Pembahasan Siklus I | 109 |
| 1) Tahap Perencanaan | 109 |
| 2) Tahap Pelaksanaan | 114 |
| 2. Pembahasan Siklus II | 115 |
| 1) Tahap Perencanaan | 115 |
| 2) Tahap Pelaksanaan | 117 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 120 |
| B. Saran | 121 |
| DAFTAR RUJUKAN | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR BAGAN

| | |
|---|----|
| 2.1 Kerangka Teori “Penggunaan Model <i>Discovery Learning</i> untuk meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Tema 2 di Kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok..... | 25 |
| 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas..... | 30 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-----|---|-----|
| 1. | Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus 1 Pertemuan 1 | 125 |
| 2. | RPP Siklus I Pertemuan 1 | 126 |
| 3. | Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 | 133 |
| 4. | Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 | 136 |
| 5. | Lembar Diskusi Kelompok (LDK 1) Siklus I Pertemuan 1 | 137 |
| 6. | Lembar Diskusi Kelompok (LDK 2) Siklus I Pertemuan 1 | 139 |
| 7. | Evaluasi Siklus I Pertemuan 1 | 142 |
| 8. | Jurnal Penilaian Sikap..... | 143 |
| 9. | Lembar Penilaian Pengetahuan | 149 |
| 10. | Lembar Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia | 150 |
| 11. | Lembar Penilaian Keterampilan IPA | 152 |
| 12. | Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 | 154 |
| 13. | Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 1 | 159 |
| 14. | Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 | 164 |
| 15. | Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus 1 Pertemuan 2 | 170 |
| 16. | RPP Siklus 1 Pertemuan 2 | 171 |
| 17. | Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2..... | 177 |
| 18. | Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2..... | 180 |
| 19. | Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan 2..... | 181 |
| 20. | Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan 2 | 183 |
| 21. | Evaluasi Siklus I Pertemuan 2 | 184 |
| 22. | Jurnal Penilaian Sikap..... | 185 |
| 23. | Lembar Penilaian Pengetahuan | 191 |
| 24. | Lembar Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia | 192 |
| 25. | Lembar Penilaian Keterampilan IPA | 194 |
| 26. | Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 | 196 |
| 27. | Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2 | 200 |
| 28. | Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2 | 206 |
| 29. | Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus II Pertemuan 1 | 212 |

| | | |
|-----|---|-----|
| 30. | RPP Siklus II Pertemuan 1 | 213 |
| 31. | Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 | 220 |
| 32. | Media Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1..... | 225 |
| 33. | Lembar Diskusi Kelompok (LDK 1) Siklus II Pertemuan 1 | 226 |
| 34. | Lembar Diskusi Kelompok (LDK 2) Siklus II Pertemuan 1 | 227 |
| 35. | Evaluasi Siklus II Pertemuan 1 | 228 |
| 36. | Jurnal Penilaian Sikap..... | 230 |
| 37. | Lembar Penilaian Pengetahuan | 236 |
| 38. | Lembar Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia | 237 |
| 39. | Lembar Penilaian Keterampilan IPA..... | 239 |
| 40. | Pengamatan RPP Siklus IIPertemuan 1 | 241 |
| 41. | Pengamatan Guru Siklus II Pertemuan 1 | 245 |
| 42. | Pengamatan Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1 | 251 |
| 43. | Rekapitulasi Nilai Sikap Siklus I dan Siklus II | 257 |
| 44. | Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I | 258 |
| 45. | Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I..... | 259 |
| 46. | Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I | 260 |
| 47. | Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II | 261 |
| 48. | Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II | 262 |
| 49. | Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II..... | 263 |
| 50. | Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus II | 264 |
| 51. | Dokumentasi | 265 |
| 52. | Surat Izin Penelitian..... | 272 |
| 53. | Surat Balasan Penelitian | 273 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan belajar

dan serta cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum di Indonesia sudah beberapa kali diadakan diantaranya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada tahun 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 dan baru-baru ini kurikulum 2013. Kurikulum sebagai upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar kelas, Rusman (dalam Fadillah, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran dalam berbagai tema yang menggunakan bahasa sebagai penghubungnya. Seperti yang dinyatakan oleh Majid (2014:80) “Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”.

Guru diharapkan mampu untuk memetakan pendekatan dan metode pembelajaran sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut meliputi perencanaan pembelajaran berupa

pembuatan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian kompetensi dasar (KD). RPP adalah rencana pembelajaran yang berisi materi pokok atau tema yang dibuat secara rinci berdasarkan silabus (Mulyasa, 2019).

Komponen-komponen dari RPP harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal sampai berakhirnya pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2014) komponen-komponen dari RPP meliputi: Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penialain.

Setelah menyusun rencana pembelajaran, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengimplementasikan RPP pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksudkan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang kompleks karena melibatkan peserta didik baik secara mental maupun fisik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran yang ada secara utuh tidak terpisah-

pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Penyajian materi secara utuh akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Dengan demikian konsep pembelajaran bisa tertanam dengan baik. Pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah mengerti dan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan dapat diaplikasikan oleh peserta didik didalam lingkungannya.

Suasana belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, suasana belajar yang tegang akan membuat peserta didik menjadi jenuh untuk belajar. Pembelajaran tematik terpadu menuntut keprofesionalan seorang guru apakah guru tersebut mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yang membuat peserta didik menjadi nyaman dalam belajar sehingga mengajar akan terjalin dengan baik.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran tentunya disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan dengan pertimbangan yang lainnya. Untuk itu, guru dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai model pembelajaran.

Menurut Rusman (2015:139) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang

memungkinkan siswa, baik secara individual, kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa”.

Proses pembelajaran dapat dikatakan ideal yaitu sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran itu sendiri yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara peserta didik dengan guru dan adanya hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dengan pembelajaran tematik terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik ini sendiri mengalami beberapa permasalahan. Misalnya saja dapat dilihat pada jurnal Iasha (2018) permasalahan yang muncul yaitu (1) Saat guru melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu masih terlihat pemisah dalam pemisahan muatan pembelajaran. (2) Guru cenderung lebih aktif dibandingkan peserta didik. (3) Proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik tidak terlihat.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SDN 05 Paninggahan Kelas IV pada hari senin-rabu tanggal 13-15 Agustus 2020 baik terhadap RPP yang dibuat guru, proses pembelajarannya dan hasil belajar dapat diperoleh dan diamati dari persoalan aspek guru dan peserta didik akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Pada pelaksanaan pembelajaran masalah yang nampak dari segi guru yaitu : (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru belum optimal, seharusnya RPP yang dibuat guru dikembangkan, direvisi, dan disesuaikan dengan kondisi atau lingkungan peserta didik, (2) Proses pembelajaran masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih berpusat pada guru, (3) Pada proses pembelajaran masih terlihat pemisah antara muatan pelajaran yang satu dengan yang lainnya, seharusnya guru mengaitkan setiap muatan pelajaran agar tidak terlihat pemisah antar mata pelajaran, (4) Guru kurang mengoptimalkan penggunaan RPP saat proses pembelajaran, (5) Guru belum tampak menggunakan media pembelajaran, (6) Peserta didik belum dilibatkan secara aktif dalam menemukan sendiri suatu konsep dalam pembelajaran.

Sehingga masalah tersebut berdampak pada peserta didik seperti : (1) Dengan belum optimalnya RPP yang dibuat guru saat mengajar peserta didik menjadi kurang antusias dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga kurang meningkatnya keaktifan, kreativitas serta keterampilan peserta didik, (2) Peserta didik kurang memahami pelajaran karena hanya mendengar apa yang disampaikan guru, (3) Peserta didik

mudah merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik, (4) Peserta didik belum sepenuhnya dilibatkan dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada pembelajaran, (5) Suasana pembelajaran yang terjadi kurang menyenangkan.

Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif yaitu dengan menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Hosnan (2014:282) bahwa “Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik.” Selain itu model *Discovery Learning* juga merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar peserta didik terampil dan memiliki kemampuan dalam menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya.

Model *Discovery Learning* dipilih karena dapat meningkatkan kemampuan penemuan peserta didik sehingga dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, kreatif, serta dapat mengubah pembelajaran yang awalnya peserta didik hanya bisa menerima informasi dari guru menjadi lebih banyak mencari informasi dengan melibatkan pikiran dan motivasinya sendiri, mengerti dengan konsep dan dasar,

mendorong peserta didik berfikir dan bekerja. Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator belajar saja.

Dari hasil penelitian Yontri di kelas IV SDN 63 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Dan juga dari hasil penelitian Watipah bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 07 Teladan Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “**Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “ Bagaimana Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok?”

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok. Sementara tujuan khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran tematik terpadu di SD. Secara praktis, hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam pengajaran proses pembelajaran tematik terpadu

dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Bagi guru, bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang penerapan model *Discovery Learning*.
3. Bagi peserta didik, sebagai wadah untuk mengasah kemampuan siswa dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan pembinaan dan bimbingan pada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, dan dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses belajar akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh fasilitas dan lingkungan yang mendukung terjadinya proses pembelajaran. Menurut Rachmawati (2015:139) Proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Jamil (2016:80) berpendapat bahwa “Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Tujuan proses pembelajaran dapat membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman, tingkah laku peserta didik bertambah atau berubah baik kualitas maupun kuantitasnya. Proses

pembelajaran dapat berhasil apabila tujuannya dalam proses pembelajaran tercapai.

Menurut Hosnan (2014), tujuan proses pembelajaran yaitu untuk membantu siswa dalam memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendalian sikap siswa. Sedangkan menurut Husamah dan Yanur (2013), tujuan proses pembelajaran adalah untuk mengarahkan guru agar proses pembelajaran berhasil dalam membelajarkan siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa "tujuan proses pembelajaran yaitu untuk mengarah guru agar berhasil dalam membelajarkan siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Karakteristik Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah dasar memiliki karakteristik. Menurut Robert (dalam buku Rusman 2014:139-140) menyatakan ada delapan fase proses pembelajaran yaitu::

- (1) Motivasi, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motifasi interaksi dan ekstrinsik).
- (2) Pemahaman, individu menerima dan memahami motifasi yang di peroleh dari pembelajaran. Pemahaman dapat melalui perhatian.
- (3) Pemerolehan individu memberikan maksna/memperspepsi segala informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori

peserta didik. (4) Penahanan, menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Proses mengingat jangka panjang. (5) Ingatlah kembali, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila rangsangan. (6) Generalisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu. (7) Perlakuan, perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran. (8) Umpan balik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.

Sedangkan Sagala (2012:63) mengatakan bahwa: Proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu: (1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir. (2) Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru dan peserta didik untuk melakukan interaksi secara maksimal guna untuk memperbaiki daya berfikir peserta didik dalam memperoleh ilmu.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang disajikan dalam bentuk tema dan dibelajarkan secara padu. Menurut Majid (2014), “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Desyandri (2018: 11) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep. Pembelajaran tematik akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih actual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kemendikbud (2014) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang berfokus pada tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik secara utuh.

Marsali. A. (2016) “Pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 disatukan dalam sebuah tema yang telah ditentukan dikurikulum dan materi pembelajarannya

dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang satu dengan yang lain”.

Pembelajaran tematik terpadu juga lebih mengutamakan makna belajar dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Watipah (2019;12-13) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dan ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Menurut Rusman (2015) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ”Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar proses pembelajaran tercapai dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan lebih memprioritaskan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, serta dalam proses pembelajarannya tidak tampak adanya pemisahan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Majid (2014) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, dan (6) menggunakan prinsip belajar bermain dan menyenangkan.

Kemendikbud (2014) mengemukakan bahwa “karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung terhadap anak, (3) pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya)”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa “karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) bersifat luwes, fleksibel, (4) hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa, (5) pemisah yang tidak jelas antar mata pelajaran, (6) sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kegiatan pembelajarannya lebih bermakna”.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan. Menurut Majid (2014:92) Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan, sebagai berikut:

(1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa”.

Menurut Mamat (2013) keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu sebagai berikut:

(1) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Sebab siswa membentuk konsep melalui pengalaman langsung, (2) pembelajaran tematik terpadu

memungkinkan siswa mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran, dan (3) pembelajaran tematik terpadu mampu meningkatkan keeratan hubungan antarsiswa. Tema yang erat hubungannya dengan pola kehidupan sosial, sangat membantu peserta didik agar mampu beradaptasi dan berganti peran dalam melakukan pekerjaan yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa sesuai dengan tingkat berfikir dan perkembangan siswa, serta menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama sehingga guru dapat melaksanakan poses pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. Hakikat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru memahami model pembelajaran yang digunakan karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Model *Discovery Learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan cara siswa mencari tahu sendiri akan permasalahan yang di hadapi siswa. Menurut Faisal (2014) *Discovery Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang

memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan pengetahuan baru baik secara terbimbing maupun tidak terbimbing.

Menurut Suhana (2010) mengemukakan “Model *Discovery Learning* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari tahu dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.”

Kemendikbud (2014:29) menyatakan bahwa “Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, Model *Discovery Learning* yaitu suatu model dimana siswa dihadapkan dengan suatu permasalahan kemudian siswa memecahkan masalah itu sendiri, pembelajaran berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

b. Tujuan Model *Discovery Learning*

Tujuan model *Discovery Learning* terutama untuk membantu siswa menemukan sendiri makna dari pembelajaran sehingga menjadi siswa yang mandiri. Menurut Sagala (2009) “Model *Discovery Learning* bertujuan agar siswa ditetapkan sebagai subjek pembelajaran, siswa dapat berpikir ilmiah, dapat

membuktikan sesuatu mengenai materi pembelajaran dan perkembangan kognitif siswa lebih terarah.

Hal ini dipertegas oleh Kurniasih (2013:65) yang mengemukakan tujuan “Model *Discovery Learning* adalah memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menjadi seorang *problem solver, scientist, historin*, atau ahli matematika. Melalui kegiatan tersebut siswa akan menguasainya , menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa model *Discovery Learning* bertujuan untuk menjadikan siswa untuk dapat berfikir ilmiah sehingga menjadikannya lebih terarah dan mengembangkan sikap ingin lebih tahu untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi seorang *problem solver, scientist, historin*.

c. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan karena pembelajaran melalui model *Discovery Learning* lebih berpusat kepada peserta didik dengan memberikan peluang kepada peserta didik mengembangkan pengetahuannya terhadap pembelajaran tersebut melalui pembelajaran langsung sehingga dapat dimengerti peserta didik dan dapat mengendap dalam pikiran siswa.

Menurut Kurniasih (2014:66) kelebihan model *Discovery*

Learning yaitu sebagai berikut:

(1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, (2) pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer, (3) menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, (4) memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, (5) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri, (6) membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya, (7) berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan, (8) membantu siswa menghilangkan keragu-raguan, (9) siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (10) membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru, (11) mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (12) mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri, (13) memberikan keputusan yang bersifat instrinsik, situasi proses belajar lebih terangsang, (14) proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya, (15) meningkatkan tingkat penghargaan kepada siswa, (16) kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, (17) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010) menyatakan beberapa kelebihan Model *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut: (1) Membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (2) siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendapkan dalam fikirannya, (3)

membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi, (4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing, (5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan Model *Discovery Learning* yaitu mendorong rasa ingin tahu terhadap suatu konsep dan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri sehingga mampu menemukan jawabannya.

d. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Agar pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat berjalan dengan baik, maka guru perlu mengetahui langkah-langkah model *Discovery Learning*.

Menurut Syah (2014:32) ada beberapa langkah-langkah model Model *Discovery Learning* yaitu: (1) *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan), (2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalization* (menarik kesimpulan).

Langkah-langkah model *Discovery Learning* Menurut Widiasworo (2017: 167-170) diatas dapat dijabarkan yaitu sebagai berikut:

1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan)

Siswa diberikan rangsangan di awal pembelajaran sehingga siswa akan bingung dan kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu guru sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait discovery.

2. *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Tahap kedua pada pembelajaran ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

3. *Data collection* (pengumpulan data)

Berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, dan melakukan uji coba mandiri.

4. *Data processing* (pengolahan data)

Merupakan kegiatan mengolah data dari informasi yang sebelumnya telah didapat oleh siswa. Semua informasi yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. *Verification* (pembuktian)

Kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya. Yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.

6. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama berdasarkan hasil maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Berdasarkan pendapat diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang diuraikan oleh Kemendikbud.karena penulis merasa langkah menurut Kemendikbud tersebut lebih rinci, mudah dipahami, dan mudah diterapkan didalam pembelajaran.

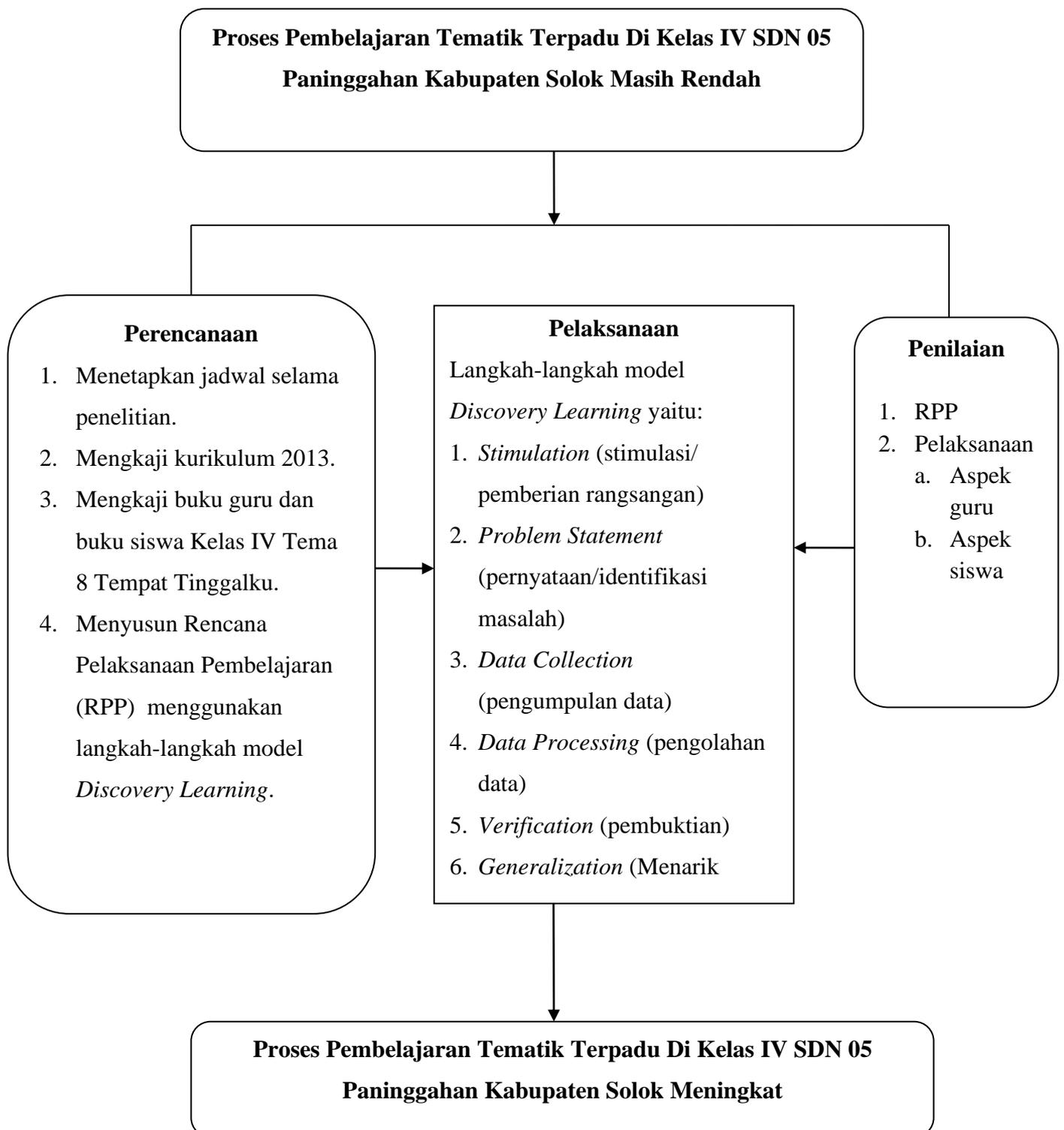
B. Kerangka Teori

Peningkatan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di SD, jika proses pembelajarannya bagus maka hasilnya juga akan bagus. Dalam hal ini perlu dirancang proses pembelajaran tematik terpadu yang membelajarkan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Cara agar proses pembelajaran meningkat dapat dilakukan dengan memilih dan melaksanakan model yang relevan. *Discovery Learning* adalah suatu

rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta dalam proses mental seperti mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat keputusan dan sebagainya.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Widiasworo (2017: 167-170) karena pendapat ini lebih lengkap dan mudah dipahami oleh penulis, sehingga nantinya penulis tidak bingung dalam penerapannya. Langkah-langkahnya yaitu: (1) *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Dari kerangka teori yang telah dijelaskan diharapkan proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan tema Daerah Tempat Tinggalku dapat meningkat.

KERANGKA TEORI

Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Discovery**Learning* Di Kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* disusun dalam bentuk RPP berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 05 Paninggahan Kabupaten Solok. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 83,32% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu:
(1) *stimulation* (pemberian rangsangan); (2) *Problem Statement*

(pernyataan/ identifikasi masalah); (3) *Data Collection* (pengumpulan data); (4) *Data Processing* (pengolahan data); (5) *Verification* (pembuktian); (6) *Generalization* (menarik kesimpulan). Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa. Pada siklus I untuk aspek guru memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B) dan pada aspek siswa memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek siswa dengan persentase 96,87% kualifikasi sangat baik (SB) begitu juga pada aspek siswanya mengalami peningkatan dengan persentase 96,87% kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II. Dengan menggunakan *Discovery Learning* ini tidak hanya meningkatkan proses pembelajaran namun juga membuat peserta didik lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*, karena pemilihan model *Discovery Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.